

Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening

Farhan Habib Siregar^{1*} Syahyunan, Zuwina Miraza³

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan

Jl. Imam Bonjol, Jati, Kota Medan, Sumatera Utara

*Email: farhanhabibsrc@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* baik secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi model uji hipotesis. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan periode 2017-2020, yang berjumlah 50 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui *corporate social responsibility*, biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan, ukuran perusahaan lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui *corporate social responsibility*.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental performance, environmental costs and company size on financial performance through corporate social responsibility either directly or indirectly in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is causal associative research and the type of data used is quantitative data. The data used is obtained from the company's financial statements that have been audited on the Indonesia Stock Exchange during the study period. The analytical method used is descriptive analysis, testing the assumptions of the hypothesis test model. The population of this study are mining companies for the 2017-2020 period, which totaled 50 companies. The sample in this study amounted to 15 companies. The results of this study indicate that environmental performance has a positive and significant effect on company performance, environmental costs have a negative and significant effect on company performance, company size has a negative and insignificant effect on company performance, corporate social responsibility has a positive and insignificant effect on company performance, and environmental performance has a negative effect. and not significant to the company's performance through corporate social responsibility, environmental costs have a positive and insignificant effect, the size of environmental companies has a negative and insignificant effect on company performance through corporate social responsibility.

Keywords: Environmental Performance, Environmental Cost, Company Size, Corporate Social Responsibility, Company Performance



PENDAHULUAN

Pada umumnya ada beberapa cara untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan dan salah satunya adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mendeskripsikan bagaimana pergerakan kegiatan bisnis dalam suatu perusahaan yang sedang berlangsung serta apa saja yang sudah dicapai perusahaan dari kegiatan bisnisnya. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan dijelaskan dengan menghasilkan laba/keuntungan bagi perusahaan. Hal ini sebanding dengan pendapat (Pujiasih, 2013) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan yang dijelaskan dengan laba/keuntungan digunakan juga sebagai sistem indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dalam segi keuangan. Dengan digunakannya indikator tersebut, perusahaan bisa menggambarkan peluang perusahaan pada masa yang akan datang dan juga termasuk cara dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Dengan begini kinerja keuangan dapat juga digunakan pada penentu panjang atau pendeknya umur dari suatu perusahaan. Hal ini karena jalannya proses bisnis suatu perusahaan juga memerlukan dukungan *financial* untuk perusahaan, tetapi pada hal lain dari proses bisnis yang digambarkan dengan laba adalah penilaian paling utama dalam kinerja keuangan.

Akan tetapi, demi mewujudkan laba yang maksimal dan mendapatkan dukungan modal, beberapa perusahaan melupakan akibat dari dampak lingkungan disekitar perusahaan dan dampak sosial dari proses kegiatan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hastawati & Sarsiti., 2016) bahwa prinsip maksimalisasi laba untuk mencari keuntungan maksimal banyak dilanggar perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan.

Oleh karena itu, banyaknya perusahaan yang hanya ingin memaksimalkan laba tetapi tidak mengamati dampak lingkungan dan dampak sosial yang dihasilkan, akhirnya kinerja keuangan pada masa sekarang bukan yang utama dalam wujud tanggung jawab dari perusahaan. Masyarakat menyadari dampak sosial dari perusahaan yang ingin mencapai laba maksimal, maka masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dan mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan (Rahmawati & Achmad, 2012). Pada masa sekarang tanggung jawab perusahaan tidak hanya tergantung pada kinerja keuangan tapi juga tanggung jawab sosial. Masalah ini juga sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Tanggung jawab sosial ini umumnya disebut dengan CSR.

Perusahaan di Indonesia yang pernah membuat pencemaran antara lain PT Lapindo Brantas serta PT Newmont Minahasa Raya. Aktivitas pengeboran yang dilakukan PT Lapindo yang menimbulkan tidak stabilnya keadaan tanah di awal mula dasar lokasi yang berdampak pada menyemburnya lumpur serta diperburuk dengan terbentuknya semburan gas metana yang diiringi dengan air bercampur lumpur. Akibat dari pencemaran tersebut 16 desa di tiga kecamatan terendam lumpur dengan ketinggian enam meter, sehingga lebih dari 25.000 jiwa harus diungsikan, dan juga mengakibatkan infrastruktur menjadi mati. Perusahaan yang membuat pencemaran sudah merusak tanggung jawabnya pada *stakeholder* ter-khusus pada lingkungan serta penduduk yang merasakan akibat langsung atas pencemaran tersebut.

Sementara itu kinerja lingkungan yang baik dapat mengindikasikan kalau perusahaan bisa dipercaya serta dapat memberi keyakinan kepada *stakeholder*. Dengan terdapatnya data tentang kinerja lingkungan perusahaan bakal menyampaikan seberapa besar usaha

perusahaan dalam melakukan tanggung jawabnya buat menanggulangi akibat dari yang perusahaan ditimbulkan.

Masih terdapatnya perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam serta merah lumayan mengecewakan, perihal ini disebabkan perusahaan belum melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai perundang-undangan apalagi secara terencana tidak melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang ditentukan. Maksudnya peran perusahaan pada lingkungan yaitu dengan membuat pencemaran. Sementara itu bagi (Rahmawati & Achmad, 2012) pengelolaan lingkungan yang baik bisa menjauhi klaim warga serta pemerintah dan menaikkan mutu produk yang dapat disimpulkan bisa menambah keuntungan finansial bagi perusahaan.

Ketika melaksanakan pengelolaan lingkungan buat menanggulangi akibat yang ditimbulkan pasti perusahaan bakal mengalokasikan anggaran lingkungan. Tetapi sayangnya, perusahaan menyangka kalau anggaran lingkungan ini cuma jadi ekstra pengeluaran dana untuk perusahaan. Di sisi lain perusahaan menyangka kalau anggaran lingkungan cuma bakal jadi akun pengurang laba untuk perusahaan. Sementara itu terdapatnya alokasi anggaran buat pengelolaan lingkungan memastikan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilaksanakan perusahaan sehingga membangun keyakinan publik akan tanggung jawab sosial perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Anggaran lingkungan ini dapat disebut sebagai investasi jangka panjang perusahaan. Perihal ini disebabkan dana yang dikeluarkan disaat ini dapat menaikkan nama dan citra yang baik buat perusahaan, sehingga dapat menaikkan keyakinan *stakeholder* pada perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Damanik & Yadnyana, 2017), (Setiawan, H, & Pranaditya, 2018), (Zainab & Burhany, 2020), (Ladyve, Noor Shodiq Ask, & M. Cholid Mawardi, 2020), dan (Camilia, 2016) mendapatkan pengaruh yang positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Tetapi ada hasil penelitian yang bertolak belakang yang dilakukan oleh (Setyaningsih & Asyik, 2016), (Putra, 2018), (Meiyana & Aisyah, 2019), dan (Rosyid, 2015) tidak berpengaruh secara positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini mungkin dikarenakan sikap dari para investor yang sangat waspada untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Pada hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan yang diteliti oleh (Damanik & Yadnyana, 2017), (Putra, 2018), (Setiawan et al., 2018) dan (Meiyana & Aisyah, 2019) mendapatkan hubungan yang positif antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh (Setyaningsih & Asyik, 2016) tidak ditemukannya hubungan positif diantara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan.

Pada penelitian yang dibuat oleh (Setiawan et al., 2018) dan (Ladyve et al., 2020) mendapatkan hubungan positif diantara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zainab & Burhany, 2020), (Camilia, 2016), dan (Meiyana & Aisyah, 2019) mendapatkan hasil yang bertolak belakang yaitu tidak mendapatkan hubungan positif antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan.

Pada penelitian antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan yang dilakukan oleh (Ladyve et al., 2020), (Dewi & Tenaya, 2017), dan (Meiyana & Aisyah, 2019) mendapatkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2018) tidak mendapatkan hubungan yang positif diantara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran pencapaian implementasi/rencana/kebijakan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi (Bastian, 2011). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan suatu upaya bagi perusahaan dalam melaksanakan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2012) adalah: Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*)". Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham & Houston, 2010):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Suratno, Darsono, & Mutmainah, 2007). Kinerja lingkungan dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, tanggung jawab ini terkait dengan pemangku kepentingan. Kinerja lingkungan akan mendeskripsikan bagaimana perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar. Apabila lingkungan dan sumber daya di sekitar perusahaan terpelihara dengan baik, maka dapat ditentukan kinerja lingkungan perusahaan tersebut baik. Untuk menilai kinerja lingkungan, digunakan laporan PROPER yang secara resmi dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mulai dari tahun 2002. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER diklasifikasi dengan memberikan skor dan peringkat mulai dari angka 1 (satu) yang paling rendah hingga angka 5 (lima) yang paling tinggi. Peringkat PROPER dikategorikan menjadi 5 (lima) yaitu: emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Biaya Lingkungan

Menurut (Sholihin, 2005), pengertian biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya atau kemungkinan buruknya kualitas lingkungan. Menurut (Susenohaji, 2003) Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena menyebabkan kerusakan lingkungan dan melaksanakan perlindungan. (Hansen & Mowen, 2009) mengemukakan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan karena kualitas lingkungan yang buruk atau kemungkinan kualitas lingkungan yang buruk. Dari tiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan biaya lingkungan adalah anggaran atau beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akibat buruknya sistem pengelolaan perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang dijabarkan oleh (Babalola, 2012). Rumus yang dipakai pada pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil (Oktavianti, 2015). Menurut (Suwito & Herawaty, 2005) ukuran perusahaan adalah suatu indikator untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, dengan beberapa proksi yaitu total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dari dua pengertian yang dikutip diatas dapat disimpulkan pengertian ukuran

perusahaan secara umum. Ukuran perusahaan merupakan pengelompokkan perusahaan berdasarkan beragam *proxy* yaitu seperti total aset, jumlah laba, kapasitas produksi, dan lain-lain untuk membagi perusahaan ke dalam beberapa kelompok yaitu mulai dari perusahaan kecil, sedang, hingga besar. Rumus penilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

Corporate Social Responsibility

Ada beberapa pengertian *Corporate Social Responsibility* yang dikemukakan oleh para ahli. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (Ernawan, 2011) adalah: Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan legal (kepada pemegang saham atau *shareholders*) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban diatas, karena perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan memperoleh keuntungan tanpa bantuan pihak lain". *Corporate Social Responsibility* menurut (Susanto, 2009) adalah: Sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam yang diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan kemajuan perusahaan, serta tanggung jawab ke luar dikaitkan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang. Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility* adalah:

$$\text{CSR} = \frac{V}{M}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Dengan tersedianya pengungkapan kinerja lingkungan di laporan keuangan atau pada laporan lain seperti PROPER, nilai dari perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dapat dikatakan lebih baik dari perusahaan yang tidak mengungkapkan kinerja lingkungannya. Selain itu, jika kinerja lingkungan perusahaan dinilai baik, maka akan meningkatkan integritas dan keandalan laporan keuangan dan nilai perusahaan. Laporan keuangan yang andal akan mempengaruhi kinerja keuangan, dan investor akan merespon positif fluktuasi harga pasar saham yang lebih tinggi, dan sebaliknya (Sudaryanto, 2011). Hal ini juga sejalan dengan pandangan (Fitriyani, 2012) bahwa pengungkapan informasi keuangan terkait lingkungan lebih menarik bagi pengguna laporan keuangan, sehingga meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan terkait.

Sekarang investor juga membuat keputusan investasi dengan mengetahui faktor-faktor lain yang diyakini dapat menambah nilai bagi perusahaan dan menjadikannya berharga sebagai target investasi. Salah satunya yakni kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor karena menunjukkan keseriusan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi kabar baik bagi investor. Perusahaan yang mempunyai berita baik akan menambahkan pengungkapan kinerja dalam laporan tahunannya, yang diharapkan mendapat respon positif dari investor dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pujiasih, 2013).

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Proses produksi perusahaan pertambangan biasanya menyisakan limbah. Untuk mencegah atau mengatasi kerusakan lingkungan akibat timbunan sampah, perusahaan akan menanggung biaya lingkungan. Perusahaan masih percaya bahwa biaya Lingkungan ini

hanya merupakan tambahan belanja modal perusahaan, yang pada akhirnya akan menjadi akun pengurang laba perusahaan.

Alokasi biaya pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi perlindungan lingkungan perusahaan dalam rangka membangun kepercayaan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Biaya lingkungan ini dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, karena dana yang dikeluarkan saat ini dapat membawa reputasi yang baik bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan (Camilia, 2016) bahwa jika rencana pengembangan masyarakat (yang akan menyebabkan biaya lingkungan) dikeluarkan, maka akan dapat meningkatkan reputasi yang mempengaruhi keunggulan kompetitif dan dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan penjualan atau keuntungan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan tentu saja dapat mempengaruhi keputusan investasi modal investor. Hal ini sesuai dengan pandangan (Sawir, 2004) bahwa ukuran suatu perusahaan dapat menentukan seberapa mudah suatu perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. (Aprianingsih, 2016) juga mengungkapkan bahwa perusahaan besar umumnya dianggap sebagai perusahaan yang relatif stabil yang dapat menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi, sehingga dunia luar dan investor menganggap mereka sebagai perusahaan yang baik untuk menginvestasikan modal. Para investor sangat berharap dengan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan akan mendapatkan hasil yang besar.

Untuk mendapatkan pengembalian yang besar, investor harus memilih perusahaan yang matang. Menurut (Akbar, 2013), berdirinya suatu perusahaan tercermin dari total aset yang besar, dan perusahaan yang didirikan biasanya memiliki situasi keuangan yang stabil. Besarnya total aset juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar dapat menarik investor.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan dalam Investor juga harus mempertimbangkan laporan tahunan. Tidak hanya informasi keuangan saja yang dipertimbangkan, namun informasi pendukung lainnya seperti tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan investor.

Hal ini konsisten karena sebagian besar kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan difokuskan pada pemangku kepentingan untuk meningkatkan visibilitas perusahaan dan menyebarkan niat baik dan reputasi ke berbagai komponen (Pustikaningsih, 2011). Diharapkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat membawa kabar baik bagi investor dan memperoleh tanggapan positif dari investor.

(Angela & Yudianti, 2014) mengungkapkan bahwa dengan menerapkan CSR, citra perusahaan akan semakin baik dan loyalitas konsumen serta pemangku kepentingan akan semakin tinggi. Dengan peningkatan loyalitas konsumen dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang maka penjualan perusahaan akan meningkat, dan pada akhirnya dengan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat (Rahmawati & Achmad, 2012).

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang menganggarkan biaya lingkungan menunjukkan bahwa mereka mementingkan masalah pengelolaan lingkungan. Baik itu biaya pencegahan pencemaran lingkungan, maupun biaya penanggulangan pencemaran lingkungan akibat kegiatan produksi perusahaan. Seperti yang kita ketahui bersama, kegiatan produksi perusahaan akan meninggalkan pemborosan, terutama pada perusahaan pertambangan.

Corporate Social Responsibility menurut (Susanto, 2009) merupakan tanggung jawab perusahaan bagi pemegang saham dan karyawan dalam bentuk profitabilitas dan kemajuan perusahaan, tanggung jawab eksternal sebagai wajib pajak dan penyedia lapangan pekerjaan, meningkatkan manfaat dan kapasitas masyarakat dan melindungi lingkungan dari generasi ke generasi yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya bermanfaat untuk bisnisnya tetapi juga untuk pihak lain.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang penting dalam praktik CSR dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik CSR. Selain itu, juga dinyatakan bahwa CSR hanya akan tampak berbeda apabila konsep CSR terintegrasi dengan prinsip dan praktik perusahaan dan ketika kemajuan pelaksanaan CSR secara teratur dilakukan monitoring.

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan, secara umum perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki sumber daya yang sedikit. Hal ini disebabkan adanya benturan kepentingan yang besar antara pemilik dan manajemen perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Kinerja lingkungan merupakan indikator pengungkapan dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, jika kinerja lingkungan baik, maka tanggung jawab sosial perusahaan juga akan baik. Tanggung jawab sosial perusahaan yang baik merupakan kabar baik karena dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Pada akhirnya, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal dan meningkatkan penjualan, sehingga meningkatkan laba. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan dapat mengatur hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu. Penelitian yang dibuat oleh (Damanik & Yadnyana, 2017), (Setiawan *et al.*, 2018), dan (Meiyana & Aisyah, 2019) yang mendapatkan hubungan positif diantara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang menganggarkan biaya lingkungan menunjukkan bahwa mereka mementingkan masalah pengelolaan lingkungan. Baik itu biaya pencegahan pencemaran lingkungan, maupun biaya penanggulangan pencemaran lingkungan akibat kegiatan produksi perusahaan. Seperti yang kita ketahui bersama, kegiatan produksi perusahaan akan meninggalkan pemborosan, terutama pada perusahaan pertambangan.

Selain menunjukkan keseriusan perusahaan Dari sisi pengelolaan lingkungan, biaya lingkungan yang dianggarkan perusahaan adalah untuk mendukung pelaksanaan tanggung

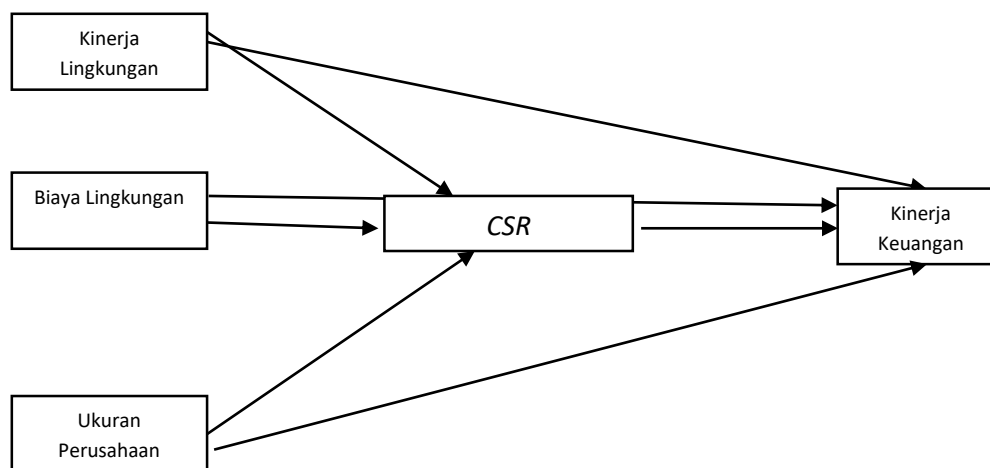
jawab sosial perusahaan. Anggaran biaya lingkungan yang tinggi diharapkan dapat mendukung *Corporate Social Responsibility*, sehingga memberikan Pandangan baik investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkelanjutan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan dapat memainkan peran perantara antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Salah satu indikator penilaian kinerja keuangan adalah laba. (Agrestya, 2012) mengemukakan bahwa faktor penting dalam pembentukan laba adalah ukuran perusahaan, yang menunjukkan ukuran perusahaan. Seperti yang kita ketahui bersama, investor akan mempertimbangkan banyak aspek dalam mengambil keputusan investasi, hal ini sangat wajar, karena investor menginginkan pengembalian yang kaya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor atas keputusan investasinya.

Salah satu perhatian utama para pemangku kepentingan adalah tanggung jawab sosial perusahaan, yang disebabkan oleh pemahaman sejauh mana tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan peduli terhadap kepedulian mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini juga sejalan dengan pandangan (Nur & Priantinah, 2012) bahwa semakin besar jumlah aset (ukuran perusahaan), semakin banyak *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan oleh perusahaan. Atas dasar ini, hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dapat disesuaikan melalui tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diungkap, maka kerangka konsep dari penelitian tampak pada gambar berikut



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan pada kerangka konseptual, maka penelitian ini menyusun hipotesis sebagai berikut: Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Corporate Social Responsibility. CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. CSR mampu memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020

METODE

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) “pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi pada penelitian ini ialah 50 perusahaan pertambangan yang terdaftar menjadi anggota Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 15 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std Deviation
<i>Return on Assets</i>	0.113	0.090	0.003	0.445	0.091
Kinerja Lingkungan	2.533	3.000	0.000	5.000	1.893
Biaya Lingkungan	0.080	0.029	0.000	1.469	0.212
Ukuran Perusahaan	29.926	29.934	28.013	32.266	0.966
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0.455	0.480	0.210	0.840	0.160

Sumber: Smart PLS (2021)

Berdasarkan Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa kinerja lingkungan selama tahun 2017 hingga 2020 memiliki rata-rata 2,533 dengan simpangan baku yang cukup besar yaitu sebesar 1,893. Sementara untuk biaya lingkungan, selama 4 tahun terakhir memiliki rata-rata 0,080 dengan simpangan baku yang kecil yaitu 0.212. Ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan selama 4 tahun terakhir. Hal yang sama pada ukuran perusahaan, rata-rata ukuran perusahaan pertambangan sebesar 29.926 dengan simpangan baku yang sangat besar yaitu sebesar 0.966. Untuk CSR, selama 4 tahun, CSR perusahaan pertambangan memiliki rata-rata 0.455 dengan simpangan baku sebesar 0.160. Dan untuk kinerja keuangan, rata-rata kinerja keuangan perusahaan pertambangan selama 2017-2020 sebesar 0.113 dengan simpangan baku 0.091.

Pengujian Outer Model

Construct Reliability and Validity

Tabel 2 Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
X1	1.000	1.000	1.000
X2	1.000	1.000	1.000
X3	1.000	1.000	1.000

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Y	1.000	1.000	1.000
Z	1.000	1.000	1.000

Kesimpulan pengujian *composite reliability* adalah sebagai berikut: Variabel kinerja lingkungan (X_1), biaya lingkungan (X_2), ukuran perusahaan (X_3), *corporate social responsibility* (Z), kinerja keuangan (Y) adalah reliable, karena nilai *composite reliability* kinerja lingkungan (X_1) adalah $1,000 > 0,6$

Discriminant Validity

Tabel 3. *Fornell-Larcker Criterion*

<i>Fornell-Larcker Criterion</i>					
	X1	X2	X3	Y	Z
X1	1.000				
X2	0.028	1.000			
X3	-0.257	-0.302	1.000		
Y	0.234	-0.318	0.155	1.000	
Z	0.227	-0.256	-0.248	0.563	1.000

Sumber : Data SEM-PLS 2021

Tabel 3 menunjukkan nilai korelasi konstruk asosiasinya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik.

Analisis Inner Model

Pengujian R Square

Tabel 4 Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.331	0.282
Z	0.124	0.077

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan nilai r-square 0,331 mengindikasikan bahwa variasi nilai kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh variasi nilai kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* dan *corporate social responsibility* sebesar 33.1% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 66.9% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* dengan nilai r-square 0,124 mengindikasikan bahwa variasi nilai *corporate social responsibility* mampu dijelaskan oleh variasi nilai kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan sebesar 12.4% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 87.6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Secara Langsung

Tabel 5. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1-> Y	0.392	0.393	0.107	3.673	0.000
X1 -> Z	-0.274	-0.271	0.126	2.178	0.030
X2 -> Y	-0.229	-0.226	0.081	2.833	0.005
X2 -> Z	0.122	0.160	0.126	0.961	0.337
X3 -> Y	-0.492	-0.500	0.143	3.448	0.001
X3 -> Z	-0.129	-0.134	0.131	0.981	0.327
Z -> Y	-0.296	-0.291	0.127	2.339	0.020

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,392. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR mempunyai koefisien jalur sebesar -0,274. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,030 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar -0,229. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,005 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Pengaruh biaya lingkungan terhadap CSR mempunyai koefisien jalur sebesar 0,122. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,337 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar -0,492. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,001 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR mempunyai koefisien jalur sebesar -0,129. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,0327 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar -0,296. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,020 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

Pengujian Tidak Secara Langsung

Tabel 6. *Specific Indirect Effects*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1-> Z-> Y	0.081	0.081	0.057	1.436	0.152
X2-> Z-> Y	-0.036	-0.046	0.043	0.842	0.400
X3-> Z-> Y	0.038	0.041	0.047	0.820	0.413

Sumber: PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR mempunyai koefisien jalur sebesar 0,081. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,152 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR mempunyai koefisien jalur sebesar -0,036. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,400 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mampu memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui CSR mempunyai koefisien jalur sebesar 0,038. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,413 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,392. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,000 < 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Kinerja lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor karena menunjukkan keseriusan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi kabar baik bagi investor. Perusahaan yang mempunyai berita baik akan menambahkan pengungkapan kinerja dalam laporan tahunannya, yang diharapkan mendapat respon positif dari investor dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pujiasih, 2013).

Dengan tersedianya pengungkapan kinerja lingkungan di laporan keuangan atau pada laporan lain seperti PROPER, nilai dari perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dapat dikatakan lebih baik dari perusahaan yang tidak mengungkapkan kinerja lingkungannya. Selain itu, jika kinerja lingkungan perusahaan dinilai baik, maka akan meningkatkan integritas dan keandalan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Damanik & Yadnyana, 2017), (Setiawan et al., 2018), (Zainab &

Burhany, 2020), (Ladyve et al., 2020), dan (Camilia, 2016) menyatakan pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar -0,229. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,005 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Proses produksi perusahaan pertambangan biasanya menyisakan limbah. Untuk mencegah atau mengatasi kerusakan lingkungan akibat timbunan sampah, perusahaan akan menanggung biaya lingkungan. Perusahaan masih percaya bahwa biaya Lingkungan ini hanya merupakan tambahan belanja modal perusahaan, yang pada akhirnya akan menjadi akun pengurang laba perusahaan.

Biaya lingkungan ini didominasi oleh pengeluaran untuk kegiatan kegagalan internal dan eksternal yakni sebesar 69,56% dari total biaya lingkungan seperti untuk kegiatan reklamasi. Besarnya biaya kegagalan inilah yang menyebabkan turunnya kinerja keuangan. Alokasi biaya lingkungan yang ideal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan (melalui efisiensi biaya) adalah lebih besar pada kategori biaya pencegahan dan deteksi agar dapat menekan biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal. Oleh karena itu, perusahaan harus membenahi alokasi biaya lingkungannya agar dapat dihasilkan efisiensi biaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zainab & Burhany, 2020), (Camilia, 2016) dan (Meiyana & Aisyah, 2019) mendapatkan hasil biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan dengan kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar -0,492. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,001 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Besarnya ukuran perusahaan tidak menjadikannya jaminan kalau perusahaan tersebut hendak mencapai *sustainability*. Berbagai aspek dapat mempengaruhi *sustainability* dari perusahaan. Rendahnya perusahaan dalam berinovasi dapat jadi faktor kemunduran perusahaan. Pasti sumber daya manusia mempunyai andil besar dalam perihal tersebut. Sumber daya manusia yang kurang kompeten dapat menyebabkan perusahaan kalah bersaing di pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arisadi & Djazuli, 2013) kalau ukuran perusahaan menunjukkan kenaikan aset pada perusahaan. Aset perusahaan yang sangat besar mengindikasikan kalau aktivitas operasional perusahaan tidak berjalan secara maksimal yang berarti pemasukan tidak diperoleh secara optimal. Di sisi lain, *stakeholders* khususnya pemegang saham mempunyai ekspektasi kalau perusahaan dengan ukuran besar hendak bisa mempertahankan perannya. Ukuran perusahaan yang besar biasanya diiringi dengan biaya-biaya yang lebih besar pula. Apabila aktivitas operasional perusahaan tidak berjalan maksimal akibat penumpukan aset hingga biaya-biaya yang semula menguntungkan perusahaan sebab dapat jadi strategi dalam pengurangan pajak buat menaikkan income malah berputar jadi senjata yang bisa memunculkan kerugian untuk perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2018) dan

(Ekasari, 2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar -0,296. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,020 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Bahwa anggaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktifitas CSR bakal mengurangi tingkatan Profitabilitas perusahaan. Pemahaman perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR yang terus menjadi banyak bakal menimbulkan anggaran yang dikeluarkan terus menjadi besar sehingga bakal jadi beban keuangan untuk perusahaan, dan ditambah lagi menyadarkan masyarakat dalam hal CSR merupakan hal yang relatif baru bahwa isu CSR masih rendah di Indonesia. Tidak hanya itu mayoritas investor mempunyai anggapan yang masih rendah terhadap pengungkapan CSR sebab biasanya perusahaan melaksanakan pengungkapan CSR cuma selaku bagian dari iklan serta menjauhi buat membagikan informasi yang relevan. Oleh sebab itu minimnya ketertarikan investor buat menanamkan modal kepada perusahaan sehingga menimbulkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan ROA perusahaan tidak berjalan dengan optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setyaningsih & Asyik, 2016) menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR mempunyai koefisien jalur sebesar -0,274. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,030 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan ini dikeluarkan untuk melihat tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. Sementara *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap terhadap kegiatannya yang mempengaruhi manusia, komunitas dan lingkungan dimana manusia dan komunitas itu berada. Sehingga tidak hanya informasi finansial saja yang disajikan, tetapi perusahaan juga mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan indikator pengungkapan dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, jika kinerja lingkungan kurang baik, maka tanggung jawab sosial perusahaan juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawan *et al.*, 2018) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah Pengaruh biaya lingkungan terhadap CSR mempunyai koefisien jalur sebesar 0,122. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,337 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Alasan biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *corporate social responsibility* karena pekerjaan yang dilakukan perusahaan untuk mengelola dampak lingkungannya setiap tahun cenderung sama, sehingga perusahaan hanya mengungkapkan informasi yang sama di setiap tahunnya. Alokasi biaya lingkungan oleh perusahaan tidak menjamin keragaman kegiatan pengelolaan lingkungan, sehingga perusahaan tidak mengungkapkan kegiatan yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kerusakan lingkungan. Biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan tidak menjamin pengungkapan informasi lingkungan yang luas karena alokasi dana ini tidak merata di semua aspek lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawan *et al.*, 2018) yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR mempunyai koefisien jalur sebesar -0,129. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,327 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa perusahaan besar memiliki biaya agensi yang besar, sehingga mereka akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil mungkin tidak dapat dengan jelas menunjukkan perilaku tanggung jawab sosial, karena perusahaan dalam tahap dewasa dan pertumbuhan menarik lebih banyak perhatian dari lingkungannya dan memerlukan respons yang lebih terbuka (Sudana, 2015)

Secara teori, perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan besar akan memiliki ciri bahwa kegiatan usahanya berdampak lebih besar kepada masyarakat, sehingga perusahaan akan memenuhi tanggung jawab sosialnya dan menghindari konflik dengan masyarakat di tempat perusahaan tersebut beroperasi

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan besar belum tentu mengungkapkan CSR lebih luas daripada perusahaan kecil jika tidak melihat kebijakan pengungkapan CSR sebagai kebijakan yang menguntungkan perusahaan. Pada dasarnya variabel SIZE sesuai dengan teori legitimasi karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawan *et al.*, 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR mempunyai koefisien jalur sebesar 0,081. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,152 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan

bahwa CSR tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan merupakan indikator pengungkapan dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, jika kinerja lingkungan baik, maka tanggung jawab sosial perusahaan juga akan baik. Tanggung jawab sosial perusahaan yang baik merupakan kabar baik karena dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Pada akhirnya, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal dan meningkatkan penjualan, sehingga meningkatkan laba. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan dapat mengatur hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini adalah Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR mempunyai koefisien jalur sebesar -0,036. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,400 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mampu memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang menganggarkan biaya lingkungan menunjukkan bahwa mereka mementingkan masalah pengelolaan lingkungan. Baik itu biaya pencegahan pencemaran lingkungan, maupun biaya penanggulangan pencemaran lingkungan akibat kegiatan produksi perusahaan. Kegiatan produksi perusahaan akan meninggalkan pemborosan, terutama pada perusahaan pertambangan.

Selain menunjukkan keseriusan perusahaan Dari sisi pengelolaan lingkungan, biaya lingkungan yang dianggarkan perusahaan adalah untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Anggaran biaya lingkungan yang tinggi diharapkan dapat mendukung *Corporate Social Responsibility*, sehingga memberikan Pandangan baik investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkelanjutan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan dapat memainkan peran perantara antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini adalah Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui CSR mempunyai koefisien jalur sebesar 0,038. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,413 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Salah satu indikator penilaian kinerja keuangan adalah laba. Agrestya (2012) mengemukakan bahwa faktor penting dalam pembentukan laba adalah ukuran perusahaan, yang menunjukkan ukuran perusahaan. Seperti yang kita ketahui bersama, investor akan mempertimbangkan banyak aspek dalam mengambil keputusan investasi, hal ini sangat wajar, karena investor menginginkan pengembalian yang kaya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor atas keputusan investasinya.

Salah satu perhatian utama para pemangku kepentingan adalah tanggung jawab sosial perusahaan, yang disebabkan oleh pemahaman sejauh mana tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan peduli terhadap kepedulian mereka terhadap masyarakat

dan lingkungan sekitar. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Nur & Priantinah (2012) bahwa semakin besar jumlah aset (ukuran perusahaan), semakin banyak *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan oleh perusahaan. Atas dasar ini, hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dapat disesuaikan melalui tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*. CSR tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. CSR tidak mampu memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. CSR tidak mampu memediasi pengaruh ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020

Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya diluar kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan serta *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian perusahaan dengan karakteristik yang lebih beragam, dengan demikian hasil yang diperoleh bisa mewakili untuk diambil kesimpulan dengan membandingkan dari beberapa sektor yang berbeda selain dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan data *time series* yang lebih panjang periode waktunya, sehingga hasilnya diharapkan semakin akurat. Bagi Perusahaan Diharapkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga meningkat kinerja perusahaan

REFERENSI

- Agrestya, W. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Akbar, D. A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah STIE MDP*.
- Angela, & Yudianti, F. N. (2014). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Sanata Dharma*.
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta*.

- Arisadi, Y. C., & Djazuli, A. (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Babalola, Y. A. (2012). The impact of corporate social responsibility on firms' profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and administrative sciences*, 45(1), 39–50.
- Bastian, I. (2011). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial, Management Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur, 4(1), 64–75.
- Damanik, I. G. A. B., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 645–673.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329.
- Ekasari, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Islam Indonesia.
- Ernawan, E. R. (2011). *Business Ethics-Etika Bisnis Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta, 3.
- Fitriyani. (2012). Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Accounting Managerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hastawati, R. R., & Sarsiti. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Ladyve, G. M., Noor Shodiq Ask, & M. Cholid Mawardi. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *E-Jra*, 09(06), 1–12.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Oktavianti, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Arus Kas terhadap Likuiditas. *Universitas Widyatama*.
- Pujiasih. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan dengan

- Pengungkapan CSR sebagai Pemediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). *UNNES Journal*.
- Pustikaningsih, A. (2011). Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa di D.I.Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 227.
- Rahmawati, A., & ACHMAD, T. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 72.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan pendanaan dan kestrukturisasi perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, W., H, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa. *Journal Of Accounting 2018*, VIII(1), 1–12.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–15.
- Sholihin, M. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (2011). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomi Unirsitas Diponegoro*.
- Suratno, I. B., Darsono, D., & Mutmainah, S. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2004). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 10(2).
- Susanto, A. B. (2009). *Reputation-driven corporate social responsibility Pendekatan strategic management dalam CSR*. Jakarta: Erlangga.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Faktor Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie, F. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan , Kinerja Lingkungan , dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 992–998.